

ABSTRAK

Nama Kasmirus Loy. Judul skripsi “**FESTIVAL LEGU GAM SEBAGAI KEBUDAYAAN TERNATE**” dibimbing oleh Bapak Dr.Safrudin Amin,S.Sos,.M. A. Selaku pembimbing I dan Bapak Hudan Irsyadi S.Pd,.M.A. Selaku pembimbing II.

Penelitian ini ingin mendiskusikan perihal Festival Legu Gam sebagai Kebudayaan Daerah. Festival legu gam merupakan kontes kebudayaan yang pelaksanaannya dilakukan oleh pihak Kesultanan Ternate dalam memperingati hari ulang tahun Sultan Ternate, Hi Mudaffar Syah yang jatuh pada setiap tanggal 13 April. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dijelaskan dengan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan studi dokumen, observasi dan wawancara. Teknik analisis datanya dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang penulis lakukan menunjukkan Festival Legu Gam merupakan manifestasi kebudayaan daerah yang dilakukan sebagai bentuk dari rangkaian proses rekonsiliasi atas konflik sosial yang pernah melanda masyarakat Ternate ataupun Maluku Utara. Festival legu gam sebagai alat merepresentasikan kebudayaan daerah. Terdapat tiga peristiwa adat dalam pelaksanaan legu gam yang menjadi wajib pelaksanaannya yaitu tradisi *Kololi Kie, Fere Kie dan Doru Gam*. Ketiga tradisi tersebut merupakan satu mata rantai atas keterhadiran legu gam. Legu gam adalah simbol manifestasi kebudayaan daerah yang dilakukan secara tradisi yang pelibatannya pada pihak kesultanan Ternate. Diartikan sebagai pesta rakyat, legu gam termanifestasikan dalam bentuk tarian sakral *legu kadato*. Tarian sakral ini hanya bisa dipentaskan di dalam kedaton kesultanan Ternate oleh para gadis-gadis dari turunan bangsawan.

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan pada bab pembahasan maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut : (1) Festival legu gam harus lebih banyak menampilkan kebudayaan lokal untuk mengedukasi para generasi muda agar mereka lebih mencintai kebudayaan daerahnya. (2) Pihak penyelenggara festival harus bisa mengatur acara kebudayaan dengan memberikan ruang lebih banyak kepada masyarakat yang mau berpartisipasi dalam menampilkan kebudayaan lokalnya. (3) Penyelenggara festival legu gam harus bisa mengemas dan merepresentasikan kebudayaan dari empat kesultanan yang terdapat di Maluku Utara. (4) Merancang sebuah napaktilas para sultan dalam bentuk film untuk diputar dalam setiap pelaksanaan festival.

Kata Kunci : *legu gam, kebudayaan daerah, kololi kie, fere kie, doru gam.*

ABSTRACT

The name Kasmirus Loy. The title of the thesis on the “**Legu Gam Festival as a Regional Culture**”. Was guided by Dr. Safrudin Amin, S. Sos.,M. A. As the first supervisor I and Hudan Irsyadi, S. Pd.,M.A. As supervisor II.

This research wants to hold the Legu Gam Festival as a Regional Culture. The legu gam festival is a cultural contest held by the Sultanate of Ternate in announcing the birthday of the Sultan of Ternate, Hai Mudaffar Syah, which falls on the thirteenth of April every year. This research uses qualitative research which is explained by descriptive analysis. Data collection techniques using document studies, observations and interviews. The data analysis technique is data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of the research that the author did show that the Legu Gam Festival is a manifestation of regional culture carried out as a form of a series of reconciliation processes for social conflicts that have hit the people of Ternate or North Maluku. The legu gam festival is a tool to represent regional culture. There are three traditional events in the implementation of legu gam which are mandatory for implementation, namely the Kololi Kie, Fere Kie and Doru Gam traditions. The three traditions are a chain of the presence of legu gam. Legu gam is a manifestation of regional cultural symbols carried out in a traditional way with involvement on the part of the Sultanate of Ternate. Defined as a people's feast, legu gam is manifested in the form of the sacred legu kadato dance. This sacred dance can only be performed in the Kedaton Sultanate of Ternate by girls of noble descent.

The results of the analysis and conclusions in the discussion chapter, the authors propose the following suggestions: (1) The legu gam festival should show more local culture to educate the younger generation so that they love their local culture more. (2) Festival organizers must organize cultural events by providing more space for people who want to participate in displaying their local culture. (3) The organizer of the legu gam festival must be able to package and represent the culture of the four sultanates in North Maluku. (4) Designing a film for the sultans to be screened in every festival.

Keywords: *legu gam, local culture, kololi kie, fere kie, doru gam.*